



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 051211058

Nama Mahasiswa : **PUTRI DEWI SITI AISYAH**

Ketua Program Studi : **Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si**

Dosen Pembimbing (1) : **Nelli Diah Pratiwi, S.Farm., M.Farm., Apt.**

Dosen Pembimbing (2) : **Nelli Diah Pratiwi, S.Farm., M.Farm., Apt.**

Judul Ta/Skripsi : **EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETIK ORAL
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI INSTALASI
RAWAT JALAN RUMAH SAKIT SAKIT ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG**

Abstrak : Diabetes Mellitus (DM) muncul sebagai salah satu permasalahan kesehatan masyarakat utama di dunia. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis atau gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat tidak cukupnya sekresi insulin pada jaringan. Diabetes mellitus ditandai dengan adanya hiperglikemia yang terjadi karena pankreas tidak mampu mensekresi insulin, gangguan kerja insulin, ataupun keduanya (Sihombing, 2022).

Prevalensi diabetes melitus yang terus menerus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun negara berkembang, sehingga dikatakan bahwa DM sudah menjadi masalah kesehatan atau penyakit global pada masyarakat. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 mencapai 537 juta orang berusia 20-79 tahun menderita diabetes, angka ini diprediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Berdasarkan data IDF, China menempati posisi teratas dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia untuk usia 20-79 tahun, yaitu sekitar 140,9 juta orang. Sementara diabetes di Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-5 di dunia setelah Cina, India, Pakistan, dan Amerika Serikat dengan jumlah penderita diabetes terbesar, yaitu sebanyak 19,5 juta jiwa (Sarifah and Siyam, 2023).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan

dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5. Artinya prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat sebesar 0,5%. (Aulia, Koernia and Atika Dwi, 2020). Hal ini diikuti dengan meningkatnya prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur > 15 tahun yaitu 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita diabetes melitus (Laporan Riskesdas 2018 Nasional, 2018).

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah. Prevalensi diabetes melitus di Kota Semarang berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur yakni sebesar 2,3% dan prevalensi diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu sebesar 2,98%. Berdasarkan jenis kelamin, kasus diabetes lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu sebesar 2,56%, dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 1,60%. Proporsi jenis pengobatan diabetes melitus yang didiagnosis dokter di Kota Semarang pada semua umur adalah obat antidiabetes (OAD) dari tenaga medis adalah 91,11%, injeksi insulin sebesar 2,72%, OAD dari tenaga medis dan injeksi insulin sebesar 1,96%, dan yang tidak diobati 4,21% (Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018).

Melihat kenaikan prevalensi diabetes melitus secara global maka diperlukannya suatu penelitian tentang gambaran rasionalitas terhadap efektivitas penggunaan obat antidiabetes dalam mengendalikan gula darah (Hidayat et al., 2023).

Pengelolaan diabetes melitus tipe 2 yang tepat sebaiknya mengikuti pengobatan yang rasional, sehingga tidak terjadi dampak yang tidak diinginkan. Penggunaan obat yang rasional adalah penggunaan obat ketika pasien menerima obat sesuai indikasi dengan dosis yang tepat, serta harga terjangkau (Dian et al., 2022). Penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria tepat dosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat cara penggunaan dan lama penggunaan obat (Sihombing, 2022).

Penggunaan obat yang tidak rasional selama manajemen DM tipe 2 telah dilaporkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian (Pebriarti et al., 2024) dengan judul "Ketepatan Penggunaan Obat Oral Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Inap" menunjukkan rasionalitas penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 yaitu tepat obat 95,45%, tepat pasien 77,27%, dan tepat dosis 77,27%. Penelitian (Wulandari, Luthfiyanti and Kusumaningtyas, 2024) dengan judul "Evaluasi Ketepatan Pemilihan Obat dan Outcome Terapi pada Pasien Diabetes

Melitus Tipe II Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta" menyatakan bahwa rasionalitas penggunaan Antidiabetik Oral (ADO) menunjukkan hasil tepat pasien 96 pasien (97%), tepat indikasi 99 pasien (100%), tepat obat 74 pasien (74,7%), dan tepat dosis 98 pasien (99%). Sementara itu, hasil penelitian (Anggitaswari, 2024) dengan judul "Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Jember" menunjukkan ketepatan pengobatan terkait tepat indikasi adalah 100%, tepat obat adalah 97,8% dan tepat dosis adalah 91,1%.

Pasien DM tipe 2 biasanya memiliki beberapa penyakit penyerta yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien tersebut. Pasien cenderung mendapatkan terapi dengan banyak obat, sehingga meningkatkan efek samping obat dan resiko terjadinya interaksi obat. Interaksi obat merupakan satu dari delapan kategori masalah terkait obat (drug related problem) yang dapat mempengaruhi outcome klinis pasien, dengan meningkatnya kompleksitas obat-obat yang digunakan dalam pengobatan (Maindoka et al., 2017). Kejadian interaksi obat akan semakin meningkat dengan penggunaan obat yang lebih banyak dari berbagai komplikasi penyakit, sehingga ketika keefektifan obat berkurang akan berdampak pada tidak tercapainya kadar glukosa darah. Pengendalian kadar glukosa darah yang ketat mampu mengurangi mortalitas penyakit diabetes melitus tipe 2 (Herty Nur Tanty, Charles, Aries Meryta, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tanty, 2023) potensi interaksi obat pada pasien geriatri penderita diabetes melitus periode Januari-Maret 2022 sebesar 28,34%. Interaksi obat yang paling banyak adalah antara Metformin dengan Amlodipin yaitu 55,83%. Tingkat keparahan interaksi obat paling banyak yaitu moderat 85,28%. Hasil penelitian sebelumnya (Rachmadi, 2015) pasien yang mengalami interaksi obat sebanyak 49 pasien (53,84%) dan interaksi obat yang terjadi lebih banyak menyebabkan peningkatan efek hipoglikemi obat antidiabetes sebanyak 67 kasus (83,75%), yang terjadi pada level signifikansi 4 sebanyak 30 kasus (40,00%). Obat yang paling sering berinteraksi yaitu antara glikuidon dengan asam asetil salisilat. Hasil penelitian (Rahmawaty and Hidayah, 2020) dari 31 pasien DM tipe 2 didapatkan penggunaan obat antidiabetik kombinasi sebanyak 93,5% dan yang berpotensi mengalami interaksi obat sebesar 90,3%.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat yang meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien serta

mengetahui potensi terjadinya interaksi obat antidiabetik oral. Dengan demikian diharapkan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien dapat dilakukan secara rasional dan tercapai tujuan terapinya.

Tanggal Pengajuan : 22/09/2024 21:06:12

Tanggal Acc Judul : 07/10/2024 08:26:06

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Jumat,04/10/2024 13:29:49	Kamis, 3 Oktober 2024 Bimbingan Bab 1-3	PUTRI DEWI SITI AISYAH
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Senin,07/10/2024 15:12:48	silahkan diperbaiki untuk bab 1- bab 3 pastikan populasi dan sampel pasien	Nelli Diah Pratiwi, S.Farm., M.Farm., Apt.
3	Selasa,15/10/2024 15:14:51	Bimbingan judul 17 September 2024	PUTRI DEWI SITI AISYAH
4	Selasa,15/10/2024 15:15:36	Bimbingan ke-2 Bab 1-3, 15 Oktober 2024	PUTRI DEWI SITI AISYAH
5	Rabu,06/11/2024 14:10:48	Bimbingan ke 3 Bab 1-3	PUTRI DEWI SITI AISYAH
6	Jumat,15/11/2024 10:56:11	Acc bab 1-3 (12 November 2024)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
7	Senin,03/02/2025 20:28:05	Bimbingan data penelitian (Senin, 3 Februari 2025)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
8	Senin,03/02/2025	Bimbingan data penelitian via	PUTRI DEWI SITI

	20:29:07	Whatsapp (20 Desember 2024)	AISYAH
9	Senin,03/02/2025 20:29:38	Bimbingan data penelitian via Whatsapp (6 Januari 2025)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
10	Kamis,06/02/2025 15:30:39	bimbingan data penelitian (6 Februari 2025)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
11	Senin,10/02/2025 12:13:05	bimbingan data penelitian (10 februari 2025)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
12	Jumat,21/02/2025 11:56:59	Bimbingan bab 4 dan 5 (20 Februari)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
13	Rabu,26/02/2025 17:42:26	Bimbingan bab 4, 5 dan abstrak (26 Februari 2025)	PUTRI DEWI SITI AISYAH
14	Kamis,27/02/2025 12:18:20	Bimbingan bab 4, 5 dan abstrak (27 Februari 2025)	PUTRI DEWI SITI AISYAH

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Richa Yuswantra, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)

Semarang , 27 Februari 2025


PUTRI DEWI SITI AISYAH
(NIM: 051211058)

Dosen Pembimbing (1)


Nelli Diah Pratiwi, S.Farm., M.Farm., Apt.
(NIDN: 0603098904)

Dosen Pembimbing (2)


Nelli Diah Pratiwi, S.Farm., M.Farm., Apt.
(NIDN: 0603098904)